



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 2905 - 2911

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah di MI Nurul Huda Mendala Sirampog Brebes

Aurizan Himmi Azhar^{1✉}, M. Misbah², Agus Sutiyo³

UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia^{1,2}

UIN Walisongo Semarang, Indonesia³

E-mail: 224120500040@mhs.uinsaizu.ac.id¹, misbah@uinsaizu.ac.id², agussutiyo@walisongo.ac.id³

Abstrak

Dalam tujuan pendidikan karakter, perlu adanya manajemen yang baik dan sinergi antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat, baik formal maupun nonformal. Pendidikan karakter di sekolah melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas relasi, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. . MI Nurul Huda peduli terhadap pendidikan karakter siswanya. Melalui kegiatannya, MI Nurul Huda berupaya mengembangkan karakter siswanya melalui aturan-aturan yang ditetapkan dan melalui isi pelajaran agamanya. Dengan sistem pendidikan Islam untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, menjadi salah satu fokus utama yang selalu diterapkan di MI Nurul Huda untuk mengembangkan pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh generasi sekarang. MI Nurul Huda mengoptimalkan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan yang dilakukan, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Menumbuhkan Akhlakul Karimah.

Abstract

For the purpose of character education, there needs to be good management and synergy between the various educational components involved, both formal and non-formal. Character education in schools involves all components in schools, namely curriculum content, learning and assessment processes, quality of relationships, handling and management of subjects, school management, implementation of activities, empowerment of facilities and infrastructure. , financing, and work ethic of all residents and the school environment. . MI Nurul Huda cares about the character education of its students. Through its activities, MI Nurul Huda seeks to develop the character of its students through established rules and through the content of its religious lessons. With the Islamic education system to develop the character of students with noble morals, this is one of the main focuses that is always applied at MI Nurul Huda to develop the character education needed by the current generation. MI Nurul Huda optimizes student character development through activities carried out, both inside and outside class hours.

Keywords: Character Education Management, Growing Akhlakul Karimah.

Copyright (c) 2023 Aurizan Himmi Azhar, M. Misbah, Agus Sutiyo

✉ Corresponding author :

Email : 224120500040@mhs.uinsaizu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4586>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk mencapai kemajuan yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses agar peserta didik dapat memahami dan memahami sesuatu serta mampu menjadikan manusia berpikir kritis (A. H. Agus, 2019). Pendidikan dianggap mampu membentuk karakter seseorang sehingga memiliki pandangan yang luas dalam mencapai tujuan (A. H. Wahid, 2018). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu mengembangkan jiwa anak baik jasmani maupun rohani, dari fitrahnya menuju peradaban yang manusiawi dan lebih baik (Santoso, 2019). Pendidikan karakter merupakan proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas yang berkesinambungan yang ditunjukkan dalam penciptaan generasi yang berakar pada nilai dan budaya bangsa (Mulyana, 2018).

Melihat fenomena globalisasi tidak dapat dihindari lagi, karena kolonialisme dengan wajah baru telah mengintegrasikan ke dalam berbagai sendi kehidupan manusia, aspek ekonomi, politik, budaya, tatanan sosial dan bahkan dalam aspek pendidikan (moral). Dengan demikian, dari masyarakat industri menjadi masyarakat yang didominasi oleh informasi, teknologi, dan ilmu pengetahuan, telah terjadi proses transformasi yang selalu meningkat, yang belum pernah terlihat dalam sejarah manusia pada masa-masa sebelumnya. Dinamika tersebut mengalami pergeseran paradigma (*shifting paradigm*) dan perubahan perilaku manusia yang mencerminkan hilangnya nilai-nilai kemanusiaan (*humanisme*) dan nilai-nilai agama.

Selain itu, terlihat banyak orang tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa dengan berbagai kecerdasan dan kelebihan yang dimilikinya, namun mereka keropos nilai-nilai keimanan, yaitu sebagian dari mereka terjerumus ke dalam lembah kemaksiatan, yang juga mengakibatkan kekurangan. perdamaian. Hal seperti ini telah merusak moralitas manusia di Indonesia. Di banyak tempat sering terjadi pembunuhan, perampokan, pencurian, pemerasan dan sebagainya. Sebagai manusia, penulis harus selalu menaati perintah agama, yaitu dengan menjalankan segala perintah Allah, dan meninggalkan apa yang dilarang olehnya; Di abad ke-21 ini, mungkin masih banyak penulis yang kurang memperhatikan dan mempelajari moralitas. Yang perlu diingat adalah bahwa tauhid merupakan inti dari ajaran Islam yang harus diprioritaskan oleh penulis selain mempelajari akhlak. Karena tauhid adalah perwujudan akhlak seorang hamba terhadap Allah, maka seseorang yang memiliki tauhid dan akhlak yang baik berarti dia adalah manusia yang paling baik.

MI Nurul Huda sangat memperhatikan pendidikan karakter anak didiknya. Dengan sistem pendidikan Islam untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, menjadi salah satu fokus utama yang selalu diterapkan di MI Nurul Huda untuk mengembangkan pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh generasi sekarang. MI Nurul Huda mengoptimalkan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan yang dilakukan, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Selain kegiatannya, MI Nurul Huda berupaya mengembangkan karakter siswanya melalui peraturan yang telah ditetapkan dan melalui muatan pelajaran agamanya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja "*to manage*" yang artinya mengatur. Adapun secara terminologi banyak pendapat mengenai pengertian manajemen, salah satunya menurut George. Manajemen R Terry adalah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian tindakan untuk menentukan dan mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (A. H. Wahid, 2018).

Secara linguistik, karakter adalah ciri-ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, budi pekerti atau tabiat.

Menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI menyatakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diartikan dalam tingkah laku individu yang unik, dalam arti khusus ciri-ciri tersebut membedakan antara individu dan individu lainnya (Mulyana, 2018).

Dalam proses implementasi, manajemen memiliki tugas-tugas khusus yang harus dilakukan. Tugas-tugas ini biasanya disebut sebagai fungsi manajemen. Menurut George R. Terry ada 4 fungsi manajemen yang dalam dunia manajemen dikenal dengan POAC; Yaitu: *perencanaan (Planning)*, *pengorganisasian (organizing)*, *penggerakan (movement/direction)* dan *pengendalian (controlling)*. (Mulyana, 2018)

Menurut Depdiknas (2010): Pendidikan Karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, antara lain:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakal budi, berpikir baik dan berperilaku baik.
- b. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila.
- c. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga terhadap bangsa dan negaranya serta cinta kemanusiaan.

Licona dalam Muchlas Samawi dan Hariyanto (Mulyasa, 2014), pendidikan karakter berlangsung efektif sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode. Metode ini:

- a. Metode bercerita, *storytelling* (bercerita) Metode ini hampir sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih bebas berimprovisasi. misalnya dalam hal mengubah ekspresi wajah, gerakan tubuh, mengubah intonasi suara seperti situasi yang ingin dideskripsikan dan sebagainya.
- b. Metode diskusi dan berbagai variannya Kata diskusi berasal dari bahasa latin *discussion*, *discussion* atau *discussion* yang berarti menelaah, berdiskusi, bertukar pikiran, atau berdiskusi. Diskusi didefinisikan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. Metode simulasi (*role playing*) Stimulasi berarti peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang benar-benar terjadi. Orang yang memainkan drama atau memerankan sesuatu adalah orang yang meniru atau mensimulasikan sesuatu.
- d. Metode atau model pembelajaran kooperatif Berdasarkan pendapat sejumlah ahli, metode ini dianggap paling umum dan paling efektif untuk pelaksanaan pendidikan karakter. Namun pemilihan materi yang berkaitan dengan pengembangan karakter akan semakin memperkuat efektifitas metode ini dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Dalam pendidikan karakter terdapat lingkungan yang menjadi pilar dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter karena lingkungan tersebut mempengaruhi pendidikan karakter anak. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan pemerintah.

B. Penumbuhan Akhlakul Karimah

Dalam proses penanaman akhlakul karimah dapat digunakan cara yaitu dengan melaksanakan ibadah yang kuat dan ikhlas, karena ketekunan dan keikhlasan dalam menjalankan ibadah mampu mencegah bisikan syahwat. Selain itu, ibadah itu sendiri berarti keesaan Allah SWT. sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menyerahkan jiwa mereka kepada-Nya. Selanjutnya metode keteladanan karena dengan keteladanan seseorang dapat mempengaruhi dirinya untuk berubah karena manusia cepat meniru orang lain.

Selain itu, proses penanaman akhlakul karimah adalah dengan mencari ilmu. Karena pengetahuan biasa diperoleh dari segala bentuk usaha kemanusiaan, seperti perasaan, pikiran, pengalaman, panca indera, dan intuisi. Ini untuk mengetahui sesuatu tanpa memperhatikan objek, metode, dan kegunaannya.

Peran unsur psikologi Islam dalam proses penumbuhan akhlakul karimah sangat urgen dan mendasar. Hal ini dikarenakan jika dilihat dari faktor pembentukan akhlak itu sendiri terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, internal disini meliputi beberapa aspek yaitu aspek fisik (jasmani, biologis) dalam pembentukan akhlak. dan perbuatan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari., aspek najsiyah (psikologis, kejiwaan) aspek nafsiyah memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak yaitu dalam hal mengetahui, mengetahui, merasakan yaitu persepsi atau cara pandang terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Hal ini diwujudkan atau diaktualisasikan dalam gerakan jismis berupa perilaku (moral), dan aspek spiritual (spiritual, transendental). tidak kehilangan kemanusiaannya dan membuat orang berhubungan langsung dengan Tuhannya (agama) atau di jalan Allah (ridha Allah).

KONSEP TEORI

Berikut ini penulis uraikan penelitian yang relevan terkait dengan pembahasan pendidikan karakter siswa. penelitian yang dilakukan oleh Defi (2020) dengan judul Manajemen Karakter Santri Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang) secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen karakter santri pada Pondok Pesantren SMP Modern Terpadu Prof. Dr Hamka II di Padang. Temuan penelitian terkait manajemen karakter santri di Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang adalah: 1) Perencanaan karakter, 2) Implementasi karakter, 3) Organisasi karakter, 4) Evaluasi karakter berbasis virtual melalui whatsapp, pembelajaran video, dan google kelas. Selain itu diperlukan pembentukan tim dalam pengendalian karakter di pesantren ini dan dengan istilah “Hamka Peduli”.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bayu Destriawan (2021) berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa New Normal di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. Adapun beberapa temuan yang didapat dalam penelitian ini 1) Perencanaan Pendidikan Karakter pada Masa New Normal di SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh, 2) Penyelenggaraan Pendidikan Karakter pada Masa New Normal di SMP Islam Raudhatul Jannah, 3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Masa New Normal di SMP Islam Raudhatul Jannah, 4) Koordinasi Pendidikan Karakter pada Masa New Normal di SMP Islam Raudhatul Jannah, 5) Evaluasi Pendidikan Karakter pada Masa New Normal di SMP Islam Raudhatul Jannah.

Berdasarkan penelitian terkait di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter mulai dari aspek implementasi, manajemen strategis dan manajemen. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala Sirampog Brebes.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian ini termasuk kedalam pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi tentang fenomena yang ada dan mengumpulkan suatu gejala berdasarkan keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dirancang untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa yang terkait dengan variabel, gejala, atau situasi. (Arikunto, 2006: 234).

Penelitian ini mendeskripsikan data, peristiwa atau fenomena yang dihadapi oleh peneliti sendiri, dengan mengumpulkan bukti-bukti fisik. Sebagian besar proses penafsiran makna fenomena tersebut bersumber dari kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi, penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. . Sehingga tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data, peristiwa atau fenomena yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh (Meleong, 2014).

Berdasarkan jenis penelitian dan metode yang digunakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter di MI Nurul Huda pada masa new normal yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

HASIL PENELITIAN

Strategi Karakter MI Nurul Huda

Ada beberapa karakter yang diprioritaskan oleh MI Nurul Huda dalam membentuk karakter siswa. Pertama, Karakter Religius. Religius yang dimaksud adalah sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kedua, Karakter Jujur. Kejujuran yang dimaksud adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Ketiga, Karakter Toleran. Toleransi yang dimaksud adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

MI Nurul Huda berusaha ikut serta melaksanakan tiga prinsip pusat pendidikan yaitu pendidikan di sekolah. MI Nurul Huda berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik para siswa agar memiliki kesempatan belajar yang baik. MI Nurul Huda juga menerapkan kebiasaan yang menjadikan siswa memiliki karakter yang baik sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pendidikan dalam keluarga

Pendidikan dalam keluarga merupakan proses belajar yang terjadi yang merupakan organisasi terbatas, dan memiliki ukuran yang minimal, terutama yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain, keluarga merupakan bagian dari keseluruhan masyarakat yang lahir dan berada di dalamnya, yang lambat laun akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuh menuju kedewasaan. Keluarga merupakan pranata sosial yang secara universal multifungsi, yaitu fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan dan rekreasi.

Keluarga merupakan wadah yang sangat penting antara individu dan kelompok, serta merupakan kelompok sosial pertama dimana siswa menjadi anggotanya. Disinilah siswa menempa dirinya menuju proses pendewasaan. Pada masa ini, siswa akan banyak melakukan peniruan terhadap apa yang dilakukan orang tuanya sebagai bekal menuju masa dewasanya. Keluarga merupakan tempat meletakkan dasar kepribadian bagi siswa usia dini, karena siswa pada usia ini biasanya sangat peka terhadap pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua yang terdiri dari bapak dan ibu atau yang diberi tanggung jawab memegang peranan penting dalam pendidikan anak didik. Oleh karena itu, orang tua merupakan pendidik utama bagi anak didiknya, karena merekalah yang pertama kali dikenal oleh anak didiknya sejak lahir. Pelaksanaan fungsi keluarga sebagai lingkungan pendidikan merupakan realisasi salah satu tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tua. Karena merekalah yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya.

MI Nurul Huda turut serta mendidik orang tua agar dapat memantau pendidikan yang diterima anak didiknya. Orang tua atau keluarga diminta untuk berhati-hati dalam mendampingi belajar siswa. MI Nurul Huda juga memberikan pengarahan setiap semester agar orang tua mendukung penuh proses pendidikan para siswa, salah satunya dengan mengawasi siswa belajar pada jam wajib belajar setiap malam pukul 19.00-20.00 WIB, dan mengawasi kegiatan pembiasaan sholat sunnah saat di rumah. .

Pendidikan di sekolah atau madrasah

Pendidikan di madrasah diperlukan karena perkembangan dan kemajuan di berbagai bidang menuntut peserta didik untuk dapat mempersiapkan diri dengan baik dengan berbagai pekerjaan spesialis yang

memerlukan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kerja. Tanggung jawab sekolah antara lain adalah 1) melanjutkan dan mengembangkan pendidikan yang telah ditempatkan oleh orang tua di rumah; 2) meluruskan dan mengarahkan dasar-dasar pendidikan menurut teori ilmu pendidikan; 3) meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan; 4) menyiapkan siswa dengan pengetahuan yang memungkinkan siswa menghadapi lingkungannya. Pendidik merupakan kunci penting dalam menjalankan peran lembaga pembelajaran (pendidikan formal) untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai salah satu bagian dari tiga lingkungan pendidikan. Bagaimana menjadi pendidik yang baik yang memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sehingga dengan modal kompetensi yang baik dapat menjadi senjata dalam penanaman akhlak mulia siswa di MI Nurul Huda.

Pendidikan di masyarakat

Setiap anggota masyarakat memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik pada pendidikan non formal agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Misalnya tokoh masyarakat sedang menggarap panti sosial yang bisa dijadikan laboratorium pembelajaran siswa. Selain itu, setiap individu dalam masyarakat juga dapat melakukan usaha yang paling kecil, yaitu menjadi kontrol yang baik terhadap karakteristik peserta didik (siswa) yang dilakukan di masyarakatnya. Berdasarkan pemaparan peran ketiga pusat lingkungan pendidikan di atas, tidak dapat dipungkiri pentingnya keselarasan ketiganya untuk menjalin sinergi pendidikan dalam rangka mewujudkan cita-cita penyelenggaraan pendidikan budi pekerti luhur.

MI Nurul Huda selalu berdiskusi dengan tokoh masyarakat untuk ikut mengawasi pendidikan. Tokoh masyarakat sering menjadi contoh atau figur bagi siswa di MI Nurul Huda, sehingga dewan guru di MI Nurul Huda mengajak tokoh masyarakat untuk mengawasi siswa di masyarakat. Komunikasi yang dibangun sangat membantu MI Nurul Huda dalam mengevaluasi dampak pendidikan di lingkungan tempat tinggal siswa sehingga dampak tersebut tetap dapat dipantau oleh dewan guru MI Nurul Huda Mendala.

Oleh karena itu, keterkaitan ketiga pusat pendidikan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: lingkungan keluarga (informal) sebagai basis pengembangan potensi siswa, lingkungan sekolah/madrasah (formal) sebagai wadah pengembangan potensi siswa, dan lingkungan masyarakat (informal) untuk mengembangkan potensi siswa dan mengembangkan potensi konten siswa MI Nurul Huda Mendala.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlakul karimah di MI Nurul Huda Mendala Sirampog Brebes merupakan upaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik MI Nurul Huda Mendala dengan cara membiasakan dan membiasakan baik dan benar di lingkungan keluarga (informal), lingkungan belajar (formal), lingkungan masyarakat (non formal). Oleh karena itu, sinergi pendidikan dalam penanaman karakter akhlakul karimah dalam pembinaan siswa MI Nurul Huda yang berkarakter mutlak diperlukan, yang dalam hal ini dapat difokuskan pada beberapa usaha yaitu usaha keluarga dalam pembinaan dan pendampingan siswa sebagai landasan pembangunan, Upaya MI Nurul Huda Mendala dalam mengajarkan ilmu sebagai muatan pembangunan, dan upaya masyarakat dalam menyediakan ruang sebagai tujuan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah Agus, Bu (2019). Strategi Image Branding Universitas Nurul Jadid Di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (1), 59–81.
- Ah Wahid, Cm (2018). Pengembangan Karakter Guru Dalam *Jurnal Mudarrisuna*, 8 (1), 102–126.
- Abdullah, My (2007). *Kajian Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abdurahman, M. (2016). *Akhlak Menjadi Muslim Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.

- 2911 *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah di MI Nurul Huda Mendala Sirampog Brebes – Aurizan Himmi Azhar, M. Misbah, Agus Sutiyono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4586>
- Creswell, Jw (2012). *Desain Penelitian Kuantitatif Pendekatan Kualitatif*, . Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pemuda Rosdakarya.
- Komariah. (2011). *Kontribusi Dan Kinerja Fasilitas Perpustakaan. Pustakawan Terhadap Kepuasan Pengguna Di Universitas Pasundan*. Jakarta: Aksara Bumi.
- Meong, Jl (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Aksara Bumi.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Aksara Bumi.
- Musolin, M. (2019). Sadd Adz-Dzarâi': Konsep Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan. *Manageria*, 4 (1), 71–84.
- Panrank, Ba (2013). *Manajemen Pendidikan Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabet.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar.
- Rosad, Am (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 5 (2), 173–190.
- Santoso, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Keluarga Muslim (A. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1), 1–24.
- Subaidi. (2019). Manajemen Biaya Dan Infrastruktur Di Sman 3 Pati Dan Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1), 71–72.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tilaar, H. (2009). *Memperbaiki Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widayanti, Ew (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius*. Malang: Fkip Universitas Wisnuwardhana Malang.
- Zulfaizah, Hb (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembinaan. *Dasar*, 6 (1), 46.